Pengaruh Pemberian Waktu Toleransi Masuk Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Universitas Tidar)

Ardhia Regina Pramesti^{a✉},

^a Manajemen, Universitas Negeri Tidar, Magelang , Indonesia

✉ardiaregina123@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini ditulis untuk mengetahui pengaruh pemberian waktu toleransi yang diberikan dosen terhadap tingkat kedisiplinan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode kausalitas dengan bentuk penelitian survei. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 mahasiswa jurusan manajemen dan 9 dosen pengajar mata kuliah. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh waktu toleransi masuk yang diberikan dari dosen pengajar terhadap kedisiplinan mahasiswa.

Katakunci: Disiplin; Mahasiswa; Toleransi; Waktu

ABSTRACT. *This research was written to know the effect of giving tolerance time given by lecturer to student discipline level. The method used is kausalitas method with survey research form. The sample in this study amounted to 42 students majoring in management and 9 lecturers of course subjects. From this research it can be seen that there is influence of admission time given from lecturers to student discipline*

Keywords: Discipline; College student ; Tolerance; Time

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk pada peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan adanya paksaan. Di Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan sumber daya manusia yang pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan indeks pembangunan manusia mencapai 71,39 pada tahun 2018, angka ini meningkat sebesar 0,58 poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada 2017 menurut Badan Pusat Statistik. Oleh karena itu, berbagai kompetensi dan kecakapan hidup harus dimiliki mahasiswa agar mampu bersaing dengan sumber daya manusia lain baik dari dalam maupun luar negeri.

Menurut pendapat Nitisemito (dalam Jurnal Iptek Olahraga 2008:103) bahwa “disiplin dapat dilihat dari sikap, tingkah laku, dan perbuatannya yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis ataupun tidak” Dalam proses perkuliahan, mahasiswa harus memiliki pemikiran yang maju yaitu memiliki sikap disiplin yang ditunjukkan dengan datang tepat waktu sebelum proses perkuliahan dimulai.

Alasan ini diajukan karena fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 adalah “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Hal ini dapat diwujudkan dalam kegiatan perkuliahan berlangsung dan tidak terlepas dari peran para dosen yang mengajar. Mengajarkan disiplin merupakan bagian paling menantang karena pendidikan berkarakter sulit diterapkan dalam kehidupan dan apabila dapat berjalan hal ini paling dihargai dari seorang dosen. Namun, Menurut Arikunto (2002:155), “Peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan Universitas sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan”. Karena itu setiap dosen pengajar diharapkan mempunyai peraturan dan tata tertib dalam melaksanakan perkuliahan agar tercapainya hasil belajar mahasiswa yang optimal. Hal ini bisa saja dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti adanya kesepakatan kontrak perkuliahan yang diberlakukan dari diawal hingga akhir pertemuan. Kontrak perkuliahan tersebut dibentuk oleh dosen pengajar untuk disepakati dan dipatuhi para mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan berlangsung. Maka dari itu dibutuhkan ketegasan pengajar dalam penentuan waktu toleransi.

Adapun Marlina (2018) mengemukakan bahwa keberhasilan organisasi tergantung pada kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Lebih lanjut, manajemen waktu dijelaskan sebagai salah satu komponen di dalam kepemimpinan yang turut menentukan keberhasilan ataupun kegagalan suatu organisasi. Tingkat kedisiplinan mahasiswa pada saat masuk kuliah menjadi salah satu indikator yang menentukan bagaimana kualitas manajemen waktu dari mahasiswa tersebut.

Dengan melihat tingkat kedisiplinan mahasiswa di Universitas Tidar khususnya jurusan Manajemen sebagai mahasiswa saya tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Waktu Toleransi Masuk Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh waktu toleransi masuk dan kedisiplinan mahasiswa baik secara parsial maupun bersama-sama.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Tidar, Fakultas Ekonomi, program studi Manajemen dengan jumlah sampel sebanyak 42 mahasiswa dan 9 dosen pengajar. Penelitian ini dilakukan selama 3 minggu terhitung diakhir bulan Februari sampai diawal bulan Maret. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah random technique sampling. Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah metode diskriptif.

Berikut desain dari penelitian :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan ;

Y = kedisiplinan

$\beta_1 X_1$ = karakter

$\beta_2 X_2$ = waktu toleransi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilaksanakan di jurusan Manajemen, Universitas Negeri Tidar, diperoleh angka sebesar 54,76% persen atau sejumlah 23 anak yang tidak hadir tepat waktu berdasarkan jadwal KRS atau dengan kata lain memanfaatkan waktu toleransi yang diberikan dosen pengajar sebanyak 20 menit. Sedangkan penurunan angka terjadi menjadi 45,23 % atau sejumlah 19 anak yang tidak hadir tepat waktu sesuai jadwal pada KRS atau dengan kata lain memanfaatkan waktu toleransi yang diberikan dosen pengajar sebanyak 15 menit dan hanya diperoleh sebesar 2,3% atau 1 mahasiswa yang hadir melebihi waktu toleransi yang diberikan oleh dosen.

Menanamkan prinsip agar mahasiswa memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin dalam proses pembelajaran.

Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut. Yang pertama peningkatan motivasi, merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berasal dari dalam diri kita. Kedua yaitu pendidikan dan latihan yang merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Ketiga yaitu penegakan aturan yang merupakan penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (rule enforcement). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.

Tanpa disadari waktu toleransi yang diberikan tidak memberikan manfaat untuk membangun karakter mahasiswa menjadi disiplin hal ini di tunjukan dengan meningkatnya angka keterlambatan sebesar 54,76% saat dosen pengajar memberikan waktu toleransi maksimal dari peraturan universitas.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengamatan tentang pengaruh waktu toleransi terhadap kedisiplinan mahasiswa dapat diketahui bahwa waktu toleransi yang diberikan oleh dosen pengajar tidak membentuk sikap disiplin kepada mahasiswa. Waktu perkuliahan yang diberikanpun tidak menjadi efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan adapun saran yang dapat diajukan kepada dosen pengajar dan mahasiswa Manajemen Universitas Tidar yang kiranya dapat bermanfaat sebagai berikut ; (1) Meningkatkan peranan kampus sebagai lembaga pendidikan pembentuk sikap dan sosialisasi nilai serta disiplin, baik disiplin diri maupun disiplin di lingkungan kampus sebagai bentuk kualitas dalam proses perkuliahan. (2) Memegang teguh kejujuran dalam proses perkuliahan agar tidak terjadi hal-hal yang merupakan pelanggaran terhadap perilaku etis di Manajemen Universitas Tidar. (3) Bertanggung jawab menjaga suasana yang aman, nyaman dan tertib dalam proses perkuliahan sehingga dapat mematuhi kebijakan dan peraturan Universitas Tidar. (4) Mampu melatih dan mempribadikan nilai-nilai kedisiplinan dalam diri yang intinya adalah kejujuran yang tulus, sikap dan tanggung jawab serta pengabdian kepada kebenaran ilmu bagi pembangunan kepribadian yang baik dan menjadi generasi muda yang bermutu. (5) Diharapkan adanya upaya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperhatikan dan mengurangi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratnawati, Shinta. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Graha Cendikia
- Badan Pusat Statistik. bps.go.id. Diakses pada 2 September 2019
- Kelompok Kerja Daya Saing Indonesia (KKDSI). 2014. Indonesia Catch Up Indeks 2013/2014. Yogyakarta: KKDSI
- Verawati, Dian Marlina. (2018). "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior: Politik Organisasi Sebagai Variabel Mediating (Studi Pada Kantor Cabang Bank BTN (Persero) Semarang)". *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen REKOMEN*. Vol 1 No 2. (67-77).
- Januar, I. Y. 2014. Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan Jurusan Ilmu Keolahragaan Prodi Penjaskesrek Pontianak 2014.
- Maya, N. 2014 . Pengaruh Kreativitas Dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kalkulus. *Jurnal Formatif* 4(3): 219-226
- Muslikah. 2010. Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modeling Simbolik pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang Tahun 2009/2010.
- Skripsi: Universitas Negeri Semarang Soedijarto. 1989. Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu. Jakarta : Balai Pustaka.
- Armandi, John. Mei 2008. Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pelatih. *Jurnal Iptek Olahraga*. Volume 10 (Nomor 2): 97-111

Depdiknas-Dirjen DikDasMen. 2003. Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: DepDikNas.

Simanjutak, Payaman J. 2005. Manajemen dan Evaluasi Kerja. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta